

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2024

Kenzha Amalia Zahra^{1*}, Ifa Nurmasari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}

kenzhaamalia02@gmail.com*, dosen01550@unpam.ac.id

Manuskrip;

Diterima : 14 Februari 2026 ; Ditinjau: 21 Februari 2026 ; Publish : 31 Maret 2026

Diterbitkan: Maret 2026

***Korespondensi Penulis**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar rupiah (*kurs*) terhadap indeks saham LQ45 tahun 2010-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *time series* selama 15 tahun, yang diperoleh dari beberapa sumber yang relevan seperti Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Yahoo Finance. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan teknik uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai $t_{hitung} 0,959 < t_{tabel} 2,20099$ dengan signifikansi $0,358 > 0,05$, suku bunga BI secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai $t_{hitung} |-2,141| < t_{tabel} 2,20099$ dengan nilai signifikansi $0,55 > 0,05$, sementara nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai $t_{hitung} 3,504 > t_{tabel} 2,20099$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Sementara secara simultan inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar rupiah (*kurs*) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai F_{hitung} sebesar $7,179 > F_{tabel} 3,982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi *Adjusted R-Square* menunjukkan bahwa 57% ditentukan oleh variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak teliti.

Kata Kunci: Inflasi; Suku Bunga; Nilai Tukar Rupiah

Abstract

This research focuses on analyzing the influence of inflation, interest rates, and the exchange rate on the LQ45 stock index during the 2010–2024 period. The data used in this study are secondary data in the form of annual time series covering the period 2010–2024 (n = 15), obtained from several relevant sources such as Bank Indonesia (BI), the Badan Pusat Statistik, and Yahoo Finance. This research employs a quantitative method with multiple linear regression analysis. The results show that partially, inflation does not have a significant effect on the LQ45 stock price index, with a t-statistic value of $0.959 < t\text{-table } 2.20099$ and a significance value of $0.358 > 0.05$. The BI interest rate also does not have a significant effect on the LQ45 stock price index, with a t-statistic value of $|-2.141| < t\text{-table } 2.20099$ and a significance value of $0.055 > 0.05$. Meanwhile, the exchange rate has a significant effect on the LQ45 stock price index, with a t-statistic value of $3.504 > t\text{-table } 2.20099$ and a significance value of $0.005 < 0.05$. The adjusted R-square coefficient of determination indicates that 57% of the variation is explained by the inflation rate, interest rate, and the rupiah exchange rate. The remaining 43% is influenced by other variables that are not examined in this study.

Keywords: *Inflation; Interest Rate; Rupiah Exchange Rate*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang dinamis berdampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian Indonesia, terutama melalui perubahan kebijakan moneter global, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakpastian geopolitik yang meningkatkan sensitivitas pasar keuangan. Kondisi tersebut turut memengaruhi pasar modal sebagai indikator utama perekonomian. Salah satu faktor Salah satu faktor makro ekonomi yang berperan penting adalah suku bunga. Penetapan suku bunga melalui kebijakan moneter sangat penting karena berpengaruh pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Salim, 2019). Dimana suku bunga yang tinggi berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi akibat meningkatnya biaya modal perusahaan. Sejak pertengahan 2013, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuannya secara bertahap hingga mencapai 7,75% pada tahun 2014, yang berdampak pada peningkatan biaya modal dan penurunan kinerja serta harga saham, khususnya saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 (Indonesia Investment, 2025). Namun suku bunga pada tingkat sangat rendah juga dapat menimbulkan berbagai dampak, terutama kegiatan penanaman modal (Miteva, 2020). Dimana suku bunga sendiri berarti imbal jasa atas pinjaman uang yang diberikan peminjam kepada pemberi pinjaman (Anwar, 2021:84). Besarnya penetapan suku bunga sendiri menurut Semaun & Wahidin (2016:46-47) dipengaruhi oleh kebutuhan dana, persaingan, kebijakan pemerintah, serta jangka waktu.

Selain suku bunga, inflasi merupakan variabel makroekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pasar saham. Inflasi dipandang sebagai variabel penting dalam memberikan gambaran mengenai kemungkinan kondisi ekonomi di masa mendatang (Feldkircher & Siklos, 2018). Inflasi sendiri berarti kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Suparmono, 2018:158). Menurut Rahardja & Manurung (2019:364-365) inflasi dapat disebabkan oleh dua faktor utama seperti inflasi akibat tekanan permintaan dan inflasi dorongan biaya, Inflasi yang ditandai dengan terjadinya peningkatan harga barang serta jasa secara berkesinambungan dapat mengurangi daya beli masyarakat. Kondisi tersebut mendorong perusahaan menaikkan harga untuk menyesuaikan biaya produksi, namun berpotensi menekan permintaan dan laba operasional. Penurunan laba ini berdampak pada rendahnya tingkat pengembalian bagi investor, sehingga mendorong peralihan dana ke instrument yang lebih aman dan memberikan sinyal negatif terhadap harga saham di pasar modal (Putri & Panjaitan, 2024). Tingkat inflasi yang lebih tinggi juga menyebabkan menurunnya semangat dan minat masyarakat untuk bekerja, menabung, termasuk berinvestasi (Nurmasari & Nur'aidawati, 2021).

Perkembangan aktivitas ekonomi global mendorong meningkatnya interaksi perdagangan antarnegara. Dalam konteks tersebut, perdagangan internasional tidak terlepas dari peran nilai tukar sebagai acuan utama dalam transaksi baik impor atau ekspor (Handoyo dkk., 2022). Kurs valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang digunakan untuk memperoleh mata uang asing (Darmawan, 2018:140). Sedangkan menurut Bambi & Eugeni (2021) nilai tukar yaitu harga suatu mata uang terhadap mata uang lain yang pada periode tertentu dipengaruhi perbandingan daya beli masing masing negara. Depresiasi mata uang yang terjadi dapat menambah biaya impor bahan baku sehingga menurunkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Pelemahan rupiah juga berdampak jangka panjang terhadap pasar modal dan mendorong Bank Indonesia menaikkan suku bunga guna menjaga stabilitas ekonomi. Kenaikan suku bunga tersebut menurunkan minat investor terhadap saham, termasuk saham LQ45, karena imbal hasil saham menjadi kurang menarik dibandingkan instrumen berisiko rendah seperti obligasi dan deposito, yang pada akhirnya menekan harga saham (Eduardus, 2017:144)

Di Indonesia, pasar modal merupakan alternatif masyarakat dengan dana berlebih untuk menanamkan modalnya. Menurut Rahmah (2019:1) pasar modal ialah tempat atau sistem untuk memenuhi kebutuhan dana untuk modal yang diperlukan perusahaan dan merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual efek. Sementara, menurut Habibi (2022:12) pasar modal merupakan wadah

perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik berupa surat utang maupun ekuitas, yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun lembaga publik. Menurut Suteja dan Gunardi dalam Astutik (2020:11) banyak sekali manfaat dari pasar modal diantaranya menyediakan pembiayaan jangka panjang dan menyediakan sarana investasi. Pasar modal sendiri berfungsi sebagai tempat bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memerlukan pendanaan melalui jual beli sekuritas (Fahmi, 2015:55).

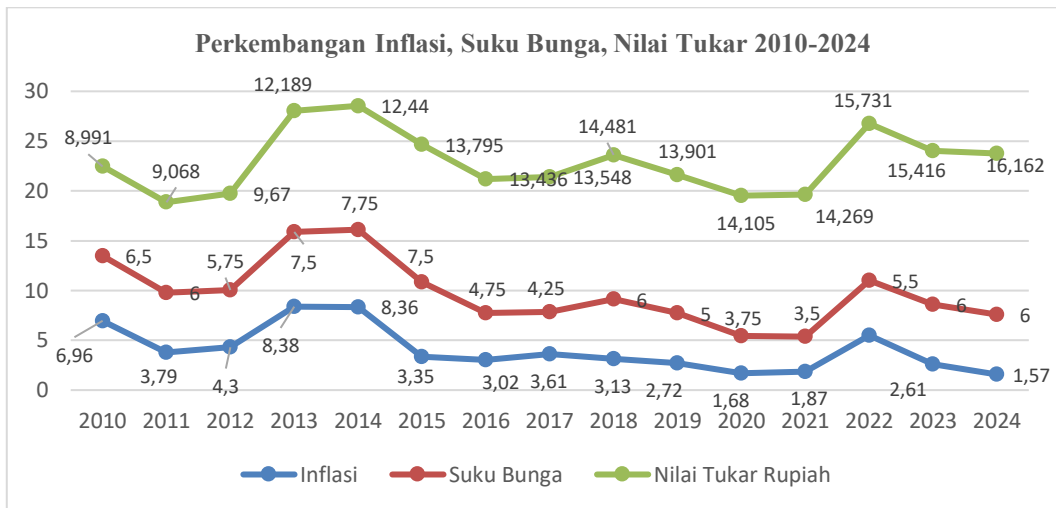
Salah satu indeks yang menjadi fokus investor di BEI adalah LQ45, yang mencerminkan kinerja 45 saham berlikuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta didukung kondisi fundamental perusahaan yang baik. Saham sendiri merupakan tanda kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan (Tannadi, 2020:5). Sementara menurut Wardhani dkk., (2022:39) harga saham merupakan nilai yang ditentukan oleh perusahaan sebagai dasar bagi pihak lain yang ingin memperoleh hak kepemilikan atas saham perusahaan tersebut. Saham yang tergabung di LQ45 merupakan saham *blue chip* yang mempunyai volume perdagangan tinggi dan potensi pertumbuhan yang stabil, sehingga indeks ini sering dijadikan acuan oleh investor dalam memantau pergerakan harga saham (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Berbagai indikator ekonomi makro telah dibuktikan memiliki keterkaitan dengan perkembangan investasi di sejumlah negara, seperti laju pertumbuhan, produk domestik bruto, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang (Eduardus, 2017:342). Berkaitan dengan hal tersebut, dibawah disajikan tabel berisi data perkembangan makroekonomi tersebut periode 2010-2024

Tabel 1. Data Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan IHS LQ45 Periode 2010-2024

	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (Rp)	LQ45 (Rp)
2010	6,96	6,50	8.991	661,38
2011	3,79	6,00	9.068	673,51
2012	4,3	5,75	9.670	735,04
2013	8,38	7,50	12.189	711,14
2014	8,36	7,75	12.440	898,58
2015	3,35	7,50	13.795	792,03
2016	3,02	4,75	13.436	884,62
2017	3,61	4,25	13.548	1.079,39
2018	3,13	6,00	14.481	982,73
2019	2,72	5,00	13.901	1.014,47
2020	1,68	3,75	14.105	934,89
2021	1,87	3,50	14.269	931,41
2022	5,51	5,50	15.731	937,18
2023	2,61	6,00	15.416	970,57
2024	1,57	6,00	16.162	826,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Yahoo Finance



Gambar 1
Perkembangan Makroekonomi 2010-2024

Berdasarkan data pada periode 2010–2024, terlihat bahwa kondisi makroekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,38% dan terendahnya diangka 1,57% ditahun 2024. Pada periode 2020-2021 inflasi relatif rendah di angka 1,68% dan 1,87%, ini dilakukan sebagai upaya atau respons dampak pandemi COVID-19 dengan menerapkan kebijakan penurunan suku bunga acuan secara bertahap (Nurhuda dkk., 2020). Namun, pada tahun 2022 inflasi kembali meningkat di angka 5,51% seiring pemulihan ekonomi dan meningkatnya tekanan harga. Meningkatnya permintaan konsumen, hambatan rantai pasokan, dan kenaikan biaya dapat mendorong inflasi setelah pandemi (Moessner, 2024). Diikuti dengan kenaikan suku bunga BI tertingginya di satu tahun kemudian, pada tahun 2014 sebesar 7,75%. Kenaikan suku bunga ini sebagai respon dari BI untuk menekan laju inflasi yang tinggi. Pada periode yang sama, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi cukup tajam dibanding periode sebelumnya sebesar Rp. 12.440, yang menunjukkan meningkatnya tekanan dari luar terhadap perekonomian nasional. Pergerakan indeks saham LQ45 juga menunjukkan pola fluktuatif, di mana penurunan indeks cenderung terjadi pada saat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berada pada level tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara variabel makroekonomi dengan pergerakan LQ45, sehingga penting untuk dilakukan pengujian empiris guna mengetahui pengaruh dari ketiga variabel makroekonomi tersebut.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang yaitu tahun 2010–2024, sehingga mampu menangkap dinamika ekonomi dalam berbagai fase seperti lonjakan tertinggi inflasi yang terjadi tahun 2013 dan kenaikan suku bunga pada 2014, pandemi COVID-19, serta periode pemulihan ekonomi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan periode pengamatan yang lebih pendek dan belum mencakup fase krisis serta pemulihan ekonomi secara menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji teori ini ditemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian pengaruh inflasi terhadap indeks saham LQ45 oleh (Namirah dkk., 2023) menyatakan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45, berbanding terbalik dengan penelitian (Gumilang dkk., 2021) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks saham LQ45. Penelitian pengaruh suku bunga terhadap indeks LQ45 oleh (Meilasari, 2021) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan, sementara hasil penelitian (Wijaya & Priana, 2023) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks saham LQ45. Hasil penelitian (Ammar & Sari, 2024) menyatakan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indek saham LQ45, sedangkan (Yudha Pratama

dkk., 2020) mengatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ45. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Meilasari, 2021) menyatakan bahwa secara simultan ketiga variabel makroekonomi berpengaruh signifikan.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode asosiatif ialah rumusan masalah dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua yaitu lebih variabel (Sugiyono, 2017:36). Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana data inflasi dan suku bunga diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan data nilai tukar rupiah diperoleh dari Bank Indonesia (BI), dan data indeks saham LQ45 diambil dari *Yahoo Finance*. Variabel inflasi serta suku bunga diukur dalam satuan presentasi (%) sementara nilai tukar rupiah diukur dalam Rupiah (Rp) dan indeks LQ45 diukur berdasar nilai penutupan (*closing price*).

Populasi merujuk pada seluruh objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dari penelitian ini diambil dari seluruh data historis dari variabel bebas maupun terikat. Sementara, sampel sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016:8). Sampel pada penelitian mencakup data tahun 2010-2024 setiap variabel. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Pengolahan data menggunakan SPSS 26. Model persamaan regresi yang digunakan yaitu $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$.

HASIL dan PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	15	1.57	8.38	4.0573	2.25210
Suku Bunga	15	3.50	7.75	5.7167	1.30544
Nilai Tukar Rupiah	15	8.99	16.16	13.1468	2.29164
LQ45	15	661.38	1079.39	868.9060	129.44543
Valid N (<i>listwise</i>)	15				

Sumber: SPSS 26

Berdasar hasil diatas, statistik deskriptif menunjukkan banyak data sebanyak 15. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta std. deviasi menunjukkan variasi data yang wajar dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Korelasi Awal

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Awal

	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah	Suku Bunga	LQ45
LQ45	Pearson Correlation	-.424	.715**	-.525*
	Sig. (2-tailed)	.115	.003	.044
	N	15	15	15

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hasil diatas dengan jumlah N= 15 diperoleh bahwa inflasi memiliki korelasi negatif terhadap LQ45 sebesar |-0,424| dengan nilai signifikansi 0,115 >0,05 sehingga hubungan tersebut tidak



signifikan. Suku bunga memiliki korelasi negatif sebesar $|-0,525|$ dengan signifikansi $0,044 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara suku bunga dan LQ45. Sementara nilai tukar memiliki korelasi positif sebesar $0,715$ dengan signifikansi $0,003 < 0,01$ yang menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	75.26663066
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.148
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 26

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal. Pada penelitian ini data berdistribusi normal karena nilai sig $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Inflasi	.450	2.221
Suku Bunga	.538	1.858
Nilai Tukar Rupiah	.774	1.293

Sumber: SPSS 26

Uji ini digunakan untuk memastikan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Nilai toleransi tiap variabel $> 0,10$ dengan VIF < 10 . Bisa disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji glesjer adalah metode untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2018:120). Dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1.261	.233
Inflasi	.615	.551
Suku Bunga	-2.184	.052
Nilai Tukar Rupiah	.747	.471

Sumber: SPSS 26



Hasil sig. dari setiap variabel sudah diatas 0,05. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan antar residual antar waktu (Ghozali, 2018) Ada atau tidaknya gejala ini dapat dihitung dengan *Durbin-Watson*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.766

Sumber: SPSS 26

Hasil tersebut tidak menunjukkan adanya gejala karena DW= 1.766 berada diantara DU dan 4DU. Dimana nilai DU= 1,750 dan 4-DU= 2,249.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Uji ini bertujuan melihat seberapa besar pengaruh antar masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019:260).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	581.895	194.206
Inflasi	14.404	15.016
Suku Bunga	-50.744	23.697
Nilai Tukar Rupiah	39.451	11.259

Sumber: SPPS 26

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya yaitu: $Y = 581,895 + 14.404 X_1 - 50,744 X_2 + 39,451 X_3$.

UJI HIPOTESIS

Uji t

Uji ini menunjukkan sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap perubahan variabel terikat (Ghozali, 2018:99). Dengan kriteria jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, juga sebaliknya.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	2.996	.012
Inflasi	.959	.358
Suku Bunga	-2.141	.055
Nilai Tukar Rupiah	3.504	.005

Sumber: SPSS 26

1. Inflasi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,959 dengan sig. 0,358. T_{hitung} inflasi adalah $0,959 < t_{tabel}$ 2,20099 dengan sig. $0,358 > 0,05$. Artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan.
2. Suku bunga memperoleh nilai t_{hitung} $|-2,141|$ dengan sig. 0,55. T_{hitung} suku bunga $|-2,141| < t_{tabel}$ 2,20099 dengan sig. $0,55 > 0,50$. Artinya secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif.



3. Nilai tukar rupiah memperoleh t_{hitung} sebesar 3,504 dengan sig. 0,005. T_{hitung} nilai tukar 3,504 > t_{tabel} 2,20099 dengan nilai sig. 0,005 < 0,05. Artinya secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan.

Uji F

Perhitungan ini guna melihat apakah seluruh variabel bebas bersama sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	7.179	.006 ^b
Residual		
Total		

Sumbr: SPSS 26

Didapat nilai F_{hitung} sebesar 7,179 > F_{tabel} sebesar 3,982 dengan signifikansi 0,006 < 0,05. Maka disimpulkan bahwasannya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

KOEFESIEN DETERMINASI

Tabel 11. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.814 ^a	.662	.570

Sumber: SPSS 26

Nilai *adjusted r square* 0,570 atau 57%, berarti Indeks Harga Saham LQ45 dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah. Sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Berdasarkan pada hasil perhitungan diketahui inflasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,959 dengan signifikansi 0,358. T_{hitung} inflasi 0,959 < t_{tabel} 2,20099 dengan signifikansi 0,358 > 0,05. Dapat diuraikan bahwa H_{a1} ditolak atau secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan. Berarti perubahan harga di pasar akibat inflasi tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Emiten-emiten LQ45 umumnya memiliki struktur operasional yang lebih stabil dan kemampuan untuk menyesuaikan biaya produksi serta menaikkan harga barang maupun jasa. Dengan kemampuan tersebut, dampak inflasi terhadap pendapatan dan laba perusahaan menjadi relatif kecil. Secara teori, inflasi yang tinggi menurunkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat. Ketidakstabilan inflasi juga menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang dapat menghambat aktivitas konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi (Sanica dkk., 2018). Sebagai pembandingan, berdasarkan data, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2013 berada pada Rp. 4.274,01 dan meningkat menjadi Rp. 7.272,80 pada tahun 2023. Meskipun menunjukkan tren kenaikan, IHSG tetap sensitif terhadap dinamika ekonomi makro. Berbeda dengan indeks LQ45 yang terdiri dari saham berkapitalisasi besar dan relatif lebih stabil, sehingga dampak inflasi terhadap LQ45 tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Utomo & Triyonowati, 2023) dan (Widnyani dkk., 2024) yang menyatakan hasil yang sama.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Berdasar perhitungan diatas suku bunga memiliki t_{hitung} sebesar $|-2,141|$ dengan signifikansi 0,55. T_{hitung} suku bunga $|-2,141| < t_{tabel} 2,20099$ dengan signifikansi $0,55 > 0,05$. Dapat diuraikan bahwa H_{a2} ditolak atau suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan. Pada tahun 2014 ketika suku bunga mencapai 7,75%, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sebesar 23,23%, sedangkan LQ45 meningkat sebesar 26,35%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pengetatan kebijakan moneter, pasar saham tetap menunjukkan kinerja positif, yang mengindikasikan bahwa faktor lain turut memengaruhi pergerakan indeks. Kenaikan suku bunga umumnya meningkatkan biaya modal dan menurunkan minat investasi. Saat suku bunga naik, investor cenderung mengalihkan dananya dari pasar saham menuju instrumen berpendapatan tetap seperti deposito atau obligasi, sehingga harga saham berpotensi turun. Tetapi, dalam penelitian ini pengaruh suku bunga terbukti tidak signifikan. Hasil didukung oleh penelitian (Wijaya & Priana, 2023) dan (Hesniati dkk., 2022).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Berdasar perhitungan diatas diketahui nilai tukar memiliki t_{hitung} sebesar 3,504 dengan signifikansi 0,05. T_{hitung} nilai tukar adalah $3,504 > t_{tabel} 2,20099$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa H_{a3} diterima atau nilai tukar berpengaruh positif signifikan. Arah positif ini berarti ketika rupiah melemah terhadap dolar, harga saham perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh kondisi perusahaan yang berorientasi ekspor, di mana pendapatan mereka berasal dari penjualan ke luar negeri dalam mata uang asing. Saat rupiah melemah, nilai pendapatan yang dikonversi ke rupiah meningkat, sehingga laba perusahaan naik. Hasil ini didukung oleh penelitian (Hamzah dkk., 2021) dan (Nugraha, 2020).

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Berdasarkan perhitungan diatas F_{hitung} sebesar 7,179 dengan signifikansi sebesar 0,006. F_{hitung} sebesar $7,179 > F_{tabel} 3,982$ dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Bisa disimpulkan H_{a4} diterima atau secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh positif signifikan. Pergerakan ketiga makroekonomi tersebut dianggap investor sebagai sinyal stabilitas ekonomi dan efektivitas kebijakan moneter. Perusahaan-perusahaan dalam LQ45 yang memiliki fundamental kuat mampu beradaptasi dengan perubahan makroekonomi sehingga tetap menarik minat investor. Dengan demikian, dinamika ketiga variabel tersebut secara simultan meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap kenaikan harga saham Indeks LQ45. Hasil ini didukung oleh (Meilasari, 2021) dan (Wijaya & Priana, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45 dengan nilai signifikansi sebesar $0,358 > 0,05$. Suku bunga juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,055 > 0,05$, meskipun memiliki arah negatif dengan koefisien sebesar $|-50,744|$ yang berarti setiap kenaikan suku bunga 1% cenderung menurunkan harga saham LQ45 sebesar 50,744. Sebaliknya, nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham LQ45 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan koefisien sebesar 39,451. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan nilai tukar rupiah akan meningkatkan harga saham LQ45 sebesar 39,451. Secara simultan, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ45. Nilai *adjusted r square* 0,570 atau 57%, menunjukkan Indeks Harga Saham LQ45 dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah. Sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor dan pelaku pasar perlu memperhatikan kondisi ketiga faktor makroekonomi tersebut dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Penghargaan

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, M. F., & Sdari, W. I. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap indeks lq45 di bursa efek indonesia periode 2011-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1877–1888. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index1877>
- Anwar, S. (2021). Bank dan lembaga keuangan. CV. Green Publisher Indonesia.
- Astutik, W. S. (2020). Manajemen investasi. Media Nusa.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kurs tengah beberapa mata uang asing terhadap rupiah di bank indonesia dan harga emas di jakarta (rupiah). <https://www.bps.go.id>
- Bambi, M., & Eugeni, S. (2021). Nominal exchange rate determination and dynamics in an OLG framework. *Economic Theory*, 72(1), 93–132. <https://doi.org/10.1007/s00199-020-01271-3>
- Bank Indonesia. (2024). Data inflasi. <https://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Bursa efek indonesia. <https://idx.co.id>
- Darmawan, D. (2018). Pengantar teori ekonomi makro . PT. Revka Petra Media.
- Eduardus, T. (2017). Pasar modal: manajemen portofolio dan institusi (G. Sudiby, Ed.). PT. Kanisius.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen investasi: teori dan soal jawab (Edisi 2). Salemba Empat.
- Feldkircher, M., & Siklos, P. L. (2018). Global inflation dynamics and inflation expectations cama. *Centre for Applied Macroeconomic Analysis*, 60, 5.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang, R. R., Nadiansyah, D., Sebelas, S., & Sumedang, A. (2021). Pengaruh inflasi dan bi rate terhadap harga sama perusahaan lq45 pada bursa efek indonesia. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 253–262. www.idx.co.id
- Habibi, M. R. (2022). Hukum pasar modal indonesia perkembangan hukum pasar modal era kolonial hingga digital. Inara Publisher.
- Hamzah, H., Valeriani, D., & Yusufany, A. (2021). Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham lq-45 di bursa efek indonesia. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 85. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.85-98>
- Handoyo, R. D., Sari, A. D. P., Ibrahim, K. H., & Sarmidi, T. (2022). The volatility of rupiah exchange rate impact on main commodity exports to the oic member states. *Economies*, 10(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/economies10040078>
- Hesniati, H., Fernando, F., Feblicia, S., Cerina, C., & Angela, A. (2022). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar dollar terhadap indeks harga saham lq45. *Jurnal Sosial Sains*, 2(5), 563–571. <https://doi.org/10.36418/sosains.v2i5.391>



- Indonesia Investment. (2025). Produk domestik bruto indonesia - analisis pertumbuhan ekonomi. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>
- Meilasari, A. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar kurs dollar (usa) terhadap indeks harga saham lq45 di bursa efek indonesia (periode 2014-2018). *e-Journal Administrasi Bisnis*, 9(1), 46–55.
- Miteva, D. (2020). Some observations of bank interest rates and the impact of negative interest rates. *Finance, Accounting and Business Analysis*, 2, 42–51. <http://faba.bg>
- Moessner, R. (2024). Effect of inflation expectations on inflation. *National Institute Economic Review*, 270(1), 55–63. <https://doi.org/10.1017/nie.2024.24>
- Namirah, S. H., Mariah, & Nur, Y. (2023). Analisis indikator makro terhadap nilai saham sektor perbankan lq45 di bursa efek indonesia. *Manuver: Jurnal Akutansi Dan Manajemen*, 1(2), 212–226. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/manuver>
- Nugraha, M. I. (2020). Pengaruh tingkat kurs rupiah, harga emas dan harga minyak terhadap indeks lq45 periode maret 2013-juni 2016. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2). <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Nurhuda, M. R., Rozali, M., Rakhmatillah, L., & Adinugraha, H. H. (2020). Does the pruning on the reference interest rate by bank indonesia influence interest rate sensitivity towards banking net interest margin during early period in facing covid-19 in indonesia?. *Communication and Management*, 6, 13–30. www.aucj.ro
- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2021). The effects of inflation, interest rates and exchange rates on composite stock price index during the covid-19 pandemic. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v5i2.178>
- Putri, E. C., & Panjaitan, D. (2024). Pengaruh nilai inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat suku bunga terhadap return saham lq45 bursa efek indonesia pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 3(2), 90–113.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). *Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi&makroekonomi)*. Salemba Empat.
- Rahmah, M. (2019). *Hukum pasar modal*. Prenada Media.
- Salim, A. (2019). Macroeconomic determinants of interest rate volatility in indonesia: a structural var analysis. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.33094/8.2017.2019.52.101.108>
- Sanica, I. G., Nurchita, I. K., Mastra, I. M., & Sukarnasih, D. M. (2018). Effectiveness and forecasting of interest rate reversal bi 7-day repo rate in indonesia: Lower Bound on Monetary Policy? *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(1), 171–180. <https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0016>
- Semaun, S., & Wahidin. (2016). *Bunga bank dan nisbah bagi hasil*. Trust Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.

- Suparmono. (2018). Pengantar ekonomi makro. Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPNJ.
- Tannadi, B. (2020). Ilmu saham. PT. Gramedia.
- Utomo, D. A., & Triyonowati. (2023). Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga terhadap indeks lq45 di bei. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 12(7), 1–15.
- Wardhani, R. S., Veblasvili, Aprilian, R. I., Yanto, Suhdi, Yunita, A., & Agustina, D. (2022). Mengenal saham. K-Media.
- Widnyani, N. P. P., Kusumawati, N. P. A., & Hutnaleontina, P. N. (2024). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45 di bei periode 2019-2021. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, 1(1), 121–132.
- Wijaya, N., & Priana, W. (2023). Analisis pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap indeks harga saham lq45 di indonesia. J-MAS:Jurnal Manajemen dan Sains, 8(1), 732–741. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.867>
- Yahoo Finance. (2024). IDX LQ45. <https://finance.yahoo.com>.
- Yudha Pratama, A., Wijayanti, A., & Suhendro. (2020). Pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs rupiah terhadap harga saham indeks lq45. Jurnal Investasi, 6(2), 60–70. <https://doi.org/HitaAkuntansidanKeuanganUniversitasHinduIndonesia>